

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obek Penelitian

#### 1. Letak Geografis Desa Glagahwaru

Desa Glagahwaru merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Desa Glagahwaru sendiri berada dibagian selatan Kota Kudus dan merupakan desa yang terdapat perkumpulan kegiatan keagamaan yang sering disebut dengan *mayyahan*. Adapun batas-batas Desa Glagahwaru adalah sebagai berikut:<sup>1</sup>

- a. Sebelah Utara : Desa Terangmas
- b. Sebelah Selatan : Desa Beru Genjang
- c. Sebelah Timur : Desa Kutuk
- d. Sebelah Barat : Desa Kalirejo

Pelaksanaan *mayyahan* di Desa Glagahwaru biasanya dilakukan dirumah pelaksana yaitu Bapak Sarah selamat pada tanggal 25 setiap bulannya, namun dengan melihat situasi saat ini terkait adanya pandemi covid 19 pelaksanaan kegiatan *mayyahan* dilakukan dengan tetap mematuhi protocol kesehatan dengan memakai masker, menjaga jarak, dan meniadakan berjabat tangan.

#### 2. Sejarah Berdirinya Bimbingan Islam Sinau Bareng di Desa Glagahwaru

Awal mula berdirinya bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun anggota sedulur *mayyah* desa Glagahwaru Undaan Kudus pada tahun 2019 silam yang diawali dari kecintaan beberapa orang di Desa Glagahwaru pada kajian-kajian Cak Nun serta keikutsertaan beberapa anggota pada aktivitas sinau bareng *semak* (sedulur *mayyah* kudus). Berbekal minat pemuda desa Glahwaru yang tinggi dan jarangny kegiatan spiritual seperti pengajian membuat Bapak Sarah Selamat semakin yakin bahwa kegiatan sinau bareng akan memiliki dampak yang cukup baik bagi masyarakat. Berawal dari sini Bapak Sarah Selamat

---

<sup>1</sup> Selamat Sarah , wawancara oleh penulis, 19 April 2021, wawancara 1, transkrip.

sebagai penggerak berdirinya komunitas kecil di desa Glagahwaru mengadakan *Sinau Bareng* yang biasa disebut dengan *maiyyahan*. Kegiatan ini awalnya hanya diskusi bersama dengan format duduk bersama disebuah ruangan atau rumah salah satu anggota *maiyyahan* yang dilakukan setiap sebulan sekali tepatnya pada tanggal 25 setelah sholat isyak. Diskusi yang dibahas dalam kegiatan *maiyyahan* di desa Glagahwaru biasanya seputar masalah-masalah yang terjadi di sekitar masyarakat saat ini seperti adanya pandemi covid 19 dan dampaknya bagi masyarakat, berdiskusi tentang isi ceramah yang disampaikan Cak Nun ataupun membahas tentang konflik-konflik yang banyak diperbincangkan di sosial media.<sup>2</sup>

Kegiatan *sinau bareng* pertama kali dilaksanakan di rumah Bapak Selamat Sarah dan biasanya diisi dengan bimbingan keagamaan yang disampaikan oleh Kyai Agus Munir yang selanjutnya bergiliran dari para anggota yang satu ke anggota yang lainnya.

### 3. Struktur Keanggotaan

Struktur keanggotaan di dalam komunitas bimbingan Islam *sinau bareng* Cak Nun tidak terdapat struktur organisasi yang baku, karena setiap tahunnya siapapun bisa menjadi ketua pelaksana, dan menjadi apapun yang mereka inginkan tanpa melalui pemilihan ataupun seleksi. Struktur keanggotaan di dalam bimbingan Islam *Sinau Bareng* Cak Nun sangatlah fleksibel, hal ini dilakukan agar kegiatan ini terus berlangsung dan murni dari kesadaran masing-masing anggota tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

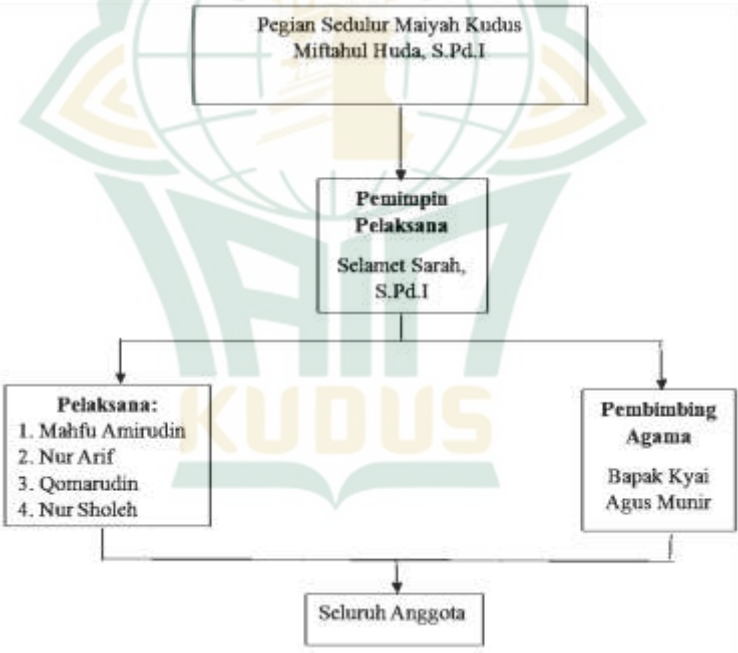
Dalam kegiatan bimbingan Islam *sinau bareng* di desa Glagahwaru semua orang memiliki peran yang sama, derajat yang sama dan menyampaikan dengan bebas apa yang ingin disampaikan dalam kegiatan *maiyyah*. Meskipun tidak ada stuktur keanggotaan yang baku didalam bimbingan Islam *Sinau Bareng* Cak Nun di desa Glagahwaru dapat digambarkan dari hasil observasi bahwa

---

<sup>2</sup> Sarah Selamat , wawancara oleh penulis, 19 April 2021, wawancara 1, transkrip.

adanya kegiatan bimbingan Islam sinau bareng telah diketahui dan diberi izin oleh penggiat sedulur maiyah kudus kepada pimpinan pelaksana maiyah di Desa Glagahwaru yang kemudian dalam kegiatan bimbingan Islam sinau Bareng Cak Nun terdapat terdapat pelaksana dan pembimbing agama didalamnya yang tujuan kegiatannya untuk seluruh anggota. Berikut ini adalah gambaran dari struktur keanggotaan dalam bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun di Desa Glagahwaru Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Keanggotaan Bimbingan Islam Sinau Bareng Cak Nun di Desa Glagahwaru<sup>3</sup>**



<sup>3</sup> Selamet Sarah, wawancara oleh penulis, 19 April 2021, wawancara 1, transkrip.

#### 4. Maksud dan Tujuan Bimbingan Islam Sinau Bareng Cak Nun di Desa Glagahwaru

##### a. Maksud

Adapun pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun ataupun sering disebut dengan maiyahan di desa Glagahwaru memiliki maksud sebagai salah satu wadah untuk berkumpul bersama untuk membahas mengenai ceramah yang disampaikan sosok Emha Ainun Najib atau lebih dikenal dengan sebutan Cak Nun. Dengan adanya wadah bimbingan Islam sinau bareng masyarakat dapat menjalin silaturahmi antar sesama dengan memiliki rasa cinta yang sama kepada Allah dan Kanjeng Nabi Muhammad SAW serta guru mereka yaitu Kyai Emha Ainun Najib atau sering disebut dengan Cak Nun.

##### b. Tujuan

Beberapa tujuan adanya bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun di Desa Glagahwaru antara lain:

- 1) Menumbuhkan jiwa *akhlakul karimah* dalam diri masyarakat
- 2) Menjadi manusia yang lebih bermanfaat bagi sesama
- 3) Menjadi manusia yang mensyukuri apapun yang diberikan Allah SWT
- 4) Menjadi manusia yang lebih mengutamakan kearifan,kebaikan, keindahan, daripada kebenaran masing-masing serta berlomba-lomba dalam kebaikan "*fastabiqul khoirot*"
- 5) Menyebarkan ilmu pengetahuan agama Islam bagi seluruh masyarakat melalui kegiatan positif, yakni bimbingan Islam sinau Bareng.<sup>4</sup>

#### B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Bimbingan Islam Sinau Bareng Cak Nun Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Anggota Sedulur Maiyah Desa Glagahwaru Undaan Kudus" ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran

---

<sup>4</sup> Selamet Sarah, wawancara oleh penulis, 19 April 2021, wawancara 1, transkrip.

bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun dalam meningkatkan perilaku religius anggota sedulur maiyah Desa Glagahwaru Undaan Kudus. Seperti yang tertulis dalam rumusan masalah, penulis akan membahas mengenai proses pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun, hasil bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi saat pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun dalam meningkatkan perilaku religius anggota sedulur maiyah di Desa Glagahwaru Undaan Kudus.

Adapun untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun di Desa Glagahwaru Undaan Kudus. Data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan dokumentasi foto pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng serta foto wawancara dengan informan. Beberapa orang yang menjadi informan atau narasumber tersebut adalah pemimpin pelaksana sedulur maiyah di Desa Glagahwaru, pelaksana bimbingan Islam sinau bareng, dan pembimbing agama setempat yang mengisi kegiatan bimbingan Islam sinau bareng di Desa Glagahwaru Undaan Kudus. Berikut ini hasil observasi dan wawancara dengan pemimpin pelaksana sedulur maiyah di Desa Glagahwaru, pelaksana bimbingan Islam sinau bareng, dan pembimbing agama setempat yang mengisi kegiatan bimbingan Islam sinau bareng di Desa Glagahwaru Undaan Kudus :

### **1. Pelaksanaan Bimbingan Islam Sinau Bareng Cak Nun dalam Meningkatkan Perilaku Religius Anggota Sedulur Maiyah di Desa Glagahwaru Undaan Kudus**

Pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng yang dilakukan pertama kali di rumah Bapak Sarah Selamat bertujuan untuk meningkatkan perilaku religius masyarakat Desa Glagahwaru, adapun kegiatan bimbingan Islam sinau bareng meliputi tiga aspek. Diantaranya adalah spiritualitas, intelektual dan kegembiraan.

Adapun dalam pelaksanaan Bapak Sarah Selamat sinau bareng yang dilaksanakan di Desa Glagahwaru dalam susunan acaranya terdapat beberapa aspek. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beliau:

“Pelaksanaan Sinau Bareng biasanya itu meliputi tiga aspek yaitu spiritualitas, intelektual dan kegembiraan. Kegiatan dilaksanakan sebulan sekali di forum Semak kemudian dilanjutkan forum jamaah Maiyah Glagah. *Pertama* Sinau bareng dibuka dengan pembacaan ayat suci, Tahlil, dan Sholawat kepada Rosulullah SAW. *Kedua* membahas, mengkaji dan menyelami tema dengan berbagai macam sudut pandang, dari agama, budaya, politik, tasawuf, pendidikan dan sebagainya, pembahasan bisa melanjutkan diskusi dari tema yang diambil oleh sedulur Maiyah Kudus ataupun dengan tema yang terkini, *ketiga* acara hiburan yang kadang diisi dengan musik, puisi, dan sebagainya. *Diakhiri* dengan doa, sholawat dan saling bersalam salaman satu sama lain, kalau sekarang dimasa pandemi sih, untuk salaman tidak dilakukan terlebih dahulu”.<sup>5</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Mahfu Amirudin selaku pelaksana yang mengikuti bimbingan Islam sinau bareng tersebut. Mahfu Amirudin menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun anggota sedulur maiyah di Desa Glagahwaru dibagi dalam beberapa tahapan seperti pembacaan ayat suci Al,qur’an, dialog atau diskusi, hiburan, beserta kesimpulan.

“Pelaksaannya pertama dimulai dengan pembacaan ayat suci Al Qur’an, tahlil, sholawat supaya hati kita semakin dekat kepada Gusti Allah dan Kanjeng Nabi Muhammad, kedua dialog atau diskusi mengenai tema, dan apa yang bisa dibahas oleh pegiat maiyah ataupun narasumber lainnya. Ketiga hiburan yang diisi dengan musik, puisi dan

---

<sup>5</sup> Sarah Selamat, wawancara oleh penulis, 19 April 2021, wawancara 1, transkrip.

lain-lain. Keempat kesimpulan dan doa diakhiri dengan muhasabah”.<sup>6</sup>

Pada pernyataan Bapak Mahfu Amiruddin pelaksanaan bimbingan Islam dimulai dengan adanya pembukaan yaitu pembacaan ayat suci Al Qur'an, pembacaan tahlil, beserta pembacaan sholawat. Dengan adanya bacaan-bacaan tersebut dapat menjadikan hati menjadi lebih dekat dengan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Setelah kegiatan pembukaan dilanjutkan dengan diskusi bersama yang membahas seputar isu-isu terkini, permasalahan masyarakat madani, dan tentunya ceramah-ceramah yang disampaikan oleh Guru besar mereka yaitu Cak Nun. Kegiatan diskusi ini bersifat terbuka dan fleksibel, siapapun boleh menyampaikan apa yang ingin disampaikan dengan dasar tidak keluar dari tema yang telah ditentukan pada kegiatan bimbingan Islam sinau bareng anggota maiyah tersebut. Dalam kegiatan bimbingan Islam sinau bareng di Desa Glagahwaru agar terkesan hidup dan tidak membosankan dipertengahan kegiatan bimbingan diadakan hiburan, dimana dalam hiburan ini biasanya diisi dengan musik-musik klasik seperti rebana, membaca puisi dan lain sebagainya.

Hal diatas juga diperkuat dengan pernyataan Kyai Agus Munir selaku pembimbing agama sekaligus juru bicara sinau bareng Cak Nun di Desa Galagwaru Undaan Kudus. Kyai Agus Munir menyampaikan bahwa pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng yang ada di Desa Glagahwaru sangatlah bisa diterima oleh masyarakat desa Glagahwaru terutama para remaja dan masyarakat yang senang dengan Cak Nun. Dengan adanya bimbingan Islam sinau bareng dapat menjalin silaturahmi dan keakraban antar masing-masing jamaah nya.

“..Pelaksanaan proses bimbingan Islam sendiri kita mulai dengan membangun keakraban sehingga jamaah merasa memiliki ikatan

---

<sup>6</sup> Mahfu Amiruddin, wawancara oleh penulis, 21 April 2021, wawancara 2, transkrip.

emosional yang sama. Dengan proses pengajaran agama secara terus menerus sedikit demi sedikit, dibarengi dengan kegiatan yang interaktif adanya timbal balik, akan semakin membuat jamaah memiliki hasrat untuk belajar. Semakin belajar maka akan semakin memahami apa yang dipelajari”.<sup>7</sup>

Pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku religius anggota sedulur maiyah dengan membangun keakraban antar masing-masing anggota mampu memberikan daya Tarik sendiri bagi masyarakat untuk mengikuti kegiatan bimbingan Islam sinau bareng. Pembimbing bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun yakin bahwa dengan memberikan pengajaran ilmu agama secara terus menerus dan interaktif akan membuat jamaah untuk belajar dengan lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan bimbingan Islam sinau bareng. Dengan belajar bersama Kyai Agus Munir menyakini bahwa selain mampu meningkatkan perilaku religius para jamaah hal tersebut juga mampu meningkatkan motivasi belajar agama lebih giat lagi dalam mencapai impian mereka yaitu lebih dekat dengan Allah SWT.

Selain pelaksanaan yang telah disampaikan diatas, Kyai Agus Munir juga menjelaskan bahwa dalam menyampaikan bimbingan Islam Sinau bareng anggota sedulur maiyah tentunya juga menggunakan metode penyampaian yang baik agar mampu diterima oleh semua jamaah yang mengikuti kegiatan bimbingan Islam sinau bareng. Adapun metode yang sering beliau pakai adalah metode *mahabbatil qur'an*. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beliau:

“Metode yang saya gunakan kurang lebihnya sama dengan mbah nun yakni *mahabbatil qur'an* dengan teknik komunikasi interaktif dengan jamaah. Karena konsep yang kita terapkan adalah

---

<sup>7</sup> Kyai Agus Munir, wawancara oleh penulis, 21 April 2021, wawancara 5, transkrip.



model sinau bareng, saya hanya memberikan sedikit penjelasan sesuai tema, baik mengenai tasawuf qur'an maupun isu terkini yang ada dimasyarakat baik itu meliputi apa saja. Dalam segala aspek. Kemudian kita pahami, kita kaji bersama. Berlanjut dengan sesi tanya jawab dan kemudian memberikan kesimpulan".<sup>8</sup>

Bimbingan Islam dengan metode mahabbatil qur'an dengan teknik komunikasi interaktif dengan jamaah mampu menaruh hati tersendiri. Karena komunikasi mempunyai pengaruh yang tinggi bagi seseorang, melalui komunikasi kita dapat mendapatkan informasi, mengenal rasa cinta, kasih sayang, bahkan iri hati dan benci. Melalui komunikasi kita juga dapat dipengaruhi dan mempengaruhi orang lain. Oleh karena itu metode komunikasi interaktif sangat tepat digunakan dalam bimbingan Islam sinau bareng atau maiyahan dimana dalam forum sinau bareng tersebut tidak mengenal gender, ras, maupun agama.

Pernyataan Kyai Agus Munir juga diperkuat dengan pernyataan Nur Arif selaku anggota bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun. Beliau mengungkapkan bahwa dengan adanya diskusi dalam pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng membuat para anggota maiyah semakin antusias untuk mendukung pelaksanaan tersebut, dengan cara menghadiri setiap kegiatan yang dilakukan oleh para penggiat maiyah.

“Seperti kegiatan jamiyah pada umumnya sih mbak. Pertama pembacaan ayat suci Al-Qur'an tahlil sholawat kemudian dilanjutkan pembahasan tema. Kami bisa berdiskusi berbagai macam hal disini mbk. Menurut saya diskusi ini lah yang berpengaruh banyak terhadap meningkatnya perilaku religius kami mbak. Kemudian terakhir biasanya menampilkan hiburan. Membuat kesan kegiatan sinau bareng jadi tidak jenuh dan lebih

---

<sup>8</sup> Kyai Agus Munir , wawancara oleh penulis, 21 April 2021, wawancara 5, transkrip.

menarik. Jadi kami dengan senang hati mengikuti kegiatan sinau bareng ini”.<sup>9</sup>

Sesuai dengan pernyataan diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng memiliki kesan dan atusiasme tersendiri bagi para anggota maiyah di Desa Glagahwaru. Konsep pelaksanaannya yang hampir sama persis dengan Cak Nun serta pembahasan tema yang diulas hamper sama dengan guru besar mereka yaitu Cak Nun. Kegiatan Bimbingan yang dilakukan dengan sinau bareng mampu memecahkan beberapa permasalahan yang dibahas dalam kegiatan maiyahan di Desa Glagahwaru Undaan Kudus.

## **2. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun dalam Meningkatkan Perilaku Religius Anggota Seduler Maiyah di Desa Glagahwaru Undaan Kudus**

Hasil penelitian memperoleh data bahwa terdapat hasil dari pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun dalam meningkatkan religiusitas anggota seduler maiyah di Desa Glagahwaru. Pada pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng terdapat beberapa kegiatan yang tersusun rapi di dalamnya, seperti halnya diskusi bersama (sinau bareng), membaca tahlil, membaca ayat-ayat suci al qur'an, adanya hiburan seperti membaca puisi keagamaan dan musik tradisional.

Upaya para pelaksana bimbingan Islam sinau bareng dalam melaksanakan *maiyahan* untuk meningkatkan religiusitas anggota seduler maiyah di Desa Glagahwaru terbilang berhasil, hal tersebut dibuktikan dengan perilaku masyarakat yang menjadi lebih arif dan bijaksana, serta santun dalam bertutur kata kepada siapapun.

Keberhasilan pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng yang dilakukan di Desa Glagahwaru peneliti sajikan dalam bentuk sebelum dan sesudah anggota seduler maiyah mengikuti kegiatan bimbingan Islam sinau bareng, yakni sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Nur Arif, wawancara oleh penulis, 21 April 2021, wawancara 3, transkrip.

**a. Sebelum mengikuti kegiatan bimbingan Islam sinau bareng**

Kyai Agus Munir menyampaikan kepada peneliti bahwa sebelum diadakannya bimbingan Islam sinau bareng perilaku remaja di Desa Glagahwaru terbilang kurang memahami dengan baik tentang ajaran agama Islam bahkan banyak sekali masyarakat yang terjerumus didalam perkumpulan kearah negatif. Keadaan ini dikarenakan pendidikan yang mereka tempuh disekolah formal hanya berbasis pengetahuan umum dan kurangnya kajian-kajian agama di desa mereka.

“...Dulu sebelum ada kegiatan ini, banyak perkumpulan miras, judi dan hal-hal yang berarah negatif.tapi sekarang banyak perkumpulan yang istilahn e disini itu “ *jagong golek ngelmu*”. Atau bercakap-cakap sambi mencari ilmu. Apa saja bisa dibahas”.<sup>10</sup>

Mahfu Amiruddin selaku anggota yang mengikuti bimbingan Islam sinau bareng juga menambahkan pernyataan di atas, sama seperti apa yang disampaikan oleh Kyai Agus Munir. Mahfu Amiruddin mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan bimbingan Islam sinau bareng dirinya mengaku kurang bersungguh-sungguh dalam beribadah dan kurang memahami aturan-aturan dalam agama Islam. Bahkan dirinya sadar bahwa apa yang dilakukan saat ini bertentangan dengan norma Islam itu sendiri.

“...sebelum mengikuti bimbingan saya bingung dalam menyikapi permasalahan hidup yang saya alami, dan dalam beribadah saya kurang bersungguh-sungguh”.<sup>11</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa perilaku yang selama ini Mahfu Amiruddin lakukan adalah perilaku yang salah dan kurang tepat dalam nilai-nilai

---

<sup>10</sup> Kyai Agus Munir , wawancara oleh penulis, 21 April 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>11</sup> Mahfu Amiruddin, wawancara oleh penulis, 21 April 2021, wawancara 2, transkrip.

ajaran Islam, hal tersebut baru diketahuinya setelah mengikuti bimbingan Islam sinau bareng yang ada di Desa Glagahwaru.

Hampir serupa dengan pernyataan diatas, Mahfu Amiruddin yang mengikuti kegiatan bimbingan Islam sinau bareng juga menjelaskan bahwa perilakunya sebelum mengikuti kegiatan bimbingan Islam sinau bareng belum sepenuhnya seperti yang diajarkan dalam norma-norma agama Islam.

“....sebelum mengikuti bimbingan Islam sinau bareng saya kurang menghormati orang yang lebih tua, kurang sabar, dan kurang bersyukur...”<sup>12</sup>

Perilaku kurang menghormati orang yang lebih tua, kurangnya kesabaran dan rasa bersyukur sangat dialami oleh Mahfu Amiruddin sebelum mengikuti kegiatan bimbingan Islam sinau bareng. Mahfu Amiruddin kini mengetahui tentang pentingnya belajar bareng untuk menambah religiusitas dalam dirinya. Terutama untuk mendekatkan dirinya dengan Allah SWT dan menambah wawasan ilmu yang kini belum pernah dia dapatkan sebelumnya.

Tidak hanya Mahfu Amiruddin saja yang merasakan perubahan dalam dirinya. Nur Arif selaku anggota majalah menyampaikan bahwa sebelum mengikuti bimbingan Islam sinau bareng dalam menjalani kegiatan ibadah kepada Allah SWT ia kurang begitu taat dan kurang menyadari akan pentingnya belajar ilmu agama.

“Dulu saya kurang menyadari tentang pentingnya belajar agama untuk bekal didunia dan akhirat mbak...”<sup>13</sup>

Sebagian besar anggota menyadari bahwa sebelum mengikuti kegiatan bimbingan Islam sinau bareng mereka kurang mendalami akan pentingnya ilmu agama dalam kehidupan. Dengan banyaknya orang yang

---

<sup>12</sup> Mahfu Amiruddin, wawancara oleh penulis, 21 April 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>13</sup> Nur Arif, wawancara oleh penulis, 21 April 2021, wawancara 3, transkrip.

berpresepsi bahwa kehidupan duniawi adalah yang utama menjadikan adanya bimbingan Islam sinau bareng bagi mereka kurang menarik untuk diikuti. Keadaan ini juga dialami oleh beberapa anggota bimbingan islam sinau bareng Cak Nun di Desa Glagahwaru Undaan Kudus.

#### **b. Setelah mengikuti bimbingan Islam sinau bareng**

Pencapaian hasil dari pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun dalam meningkatkan perilaku religius anggota sedulur maiyah di Desa Glagahwaru Undaan Kudus melalui proses yang cukup panjang. Mulai dari kondisi masyarakat Desa Glagahwaru yang awalnya tidak begitu peduli dengan kegiatan keagamaan kini sedikit demi sedikit mulai merespon baik kegiatan keagamaan yang ada di desanya. Kondisi tersebut disampaikan oleh Bapak Agus Munir selaku pembimbing bimbingan Islam sinau bareng adalah sebagai berikut :

“Menurut saya kegiatan ini betul betul dapat menjadi tolak ukur keberhasilan meningkatnya perilaku religius anggota sedulur maiyah Glagahwaru. Dimulai dengan semakin banyaknya yang mengikuti kegiatan sinau bareng. Begitu juga para anggota semakin berani menyuarakan, maka akan semakin berani membela kebenaran. Ramainya mushola maupun masjid. Dan yang terpenting nilai karakter religius itu harus mendorong kita agar dapat terus belajar meningkatkan hubungan yang harmonis dengan Tuhannya dan ciptaan-Nya baik manusia maupun alam semesta. Yang saya lihat banyak sekali peningkatan perilaku religius para anggota sedulur maiyah Glagahwaru dibandingkan sebelum diadakannya kegiatan sinau bareng ini”.<sup>14</sup>

Tidak bisa dipungkiri lagi, bahwa lingkungan tempat tinggal mampu mempengaruhi kehidupan

---

<sup>14</sup> Kyai Agus Munir , wawancara oleh penulis, 21 April 2021, wawancara 5, transkrip.

seseorang. Dengan adanya bimbingan Islam sinau bareng yang ada di Desa Glagahwaru saat ini mampu meningkatkan perilaku religius anggota sedulur maiyah. Semangat yang dimiliki para anggota sedulur maiyah untuk mempelajari serta menjalankan apa yang telah disampaikan diharapkan terus memiliki konsistensi dalam diri mereka. Sehingga hubungan yang harmonis dengan Tuhan dan ciptaan-Nya akan semakin terjalin erat.

Mahfu Amirudin selaku anggota sedulur maiyah di Desa Glagahwaru juga menambahkan bahwa kegiatan maiyah membawa beberapa pengaruh yang positif bagi dirinya. Selain lebih dekat dengan Allah SWT, Mahfu Amirudin kini lebih berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

“....setelah mengikuti bimbingan saya bisa merasakan perubahannya, pertama saya lebih bersyukur terhadap apa yang telah diberikan Allah kepada saya dan semakin mencintai kanjeng Rasul Muhammad SAW. Kedua saya lebih sabar, tenang dalam menyikapi sebuah masalah. Ketiga saya lebih sungguh-sungguh dalam melakukan berbagai hal entah itu pekerjaan, ibadah dan lain-lain. Keempat saya menjadi lebih mengormati orang tua dan membantunya apa saja yang bisa saya bantu. Kelima tumbuhnya rasa empati, rasa sayang manusia, alam dan dan seisinya. Keenam semakin bersemangat dalam mempelajari Ilmu apa saja yang bermanfaat”.<sup>15</sup>

Banyaknya perilaku yang dulunya dianggap sepele bagi Mahfu Amirudin kini setelah mengikuti bimbingan Islam sinau bareng sedikit demi sedikit mulai berubah. Pertama rasa syukur yang semakin besar kini telah dialaminya, mulai dari bersyukur setiap nikmat sehat, rejeki dan nikmat sakit pun selalu disyukurinya. Selain rasa syukur yang semakin besar kecintaannya kepada Rasul Nabi Muhammad SAW pun juga demikian

---

<sup>15</sup> Mahfu Amiruddin, wawancara oleh penulis, 21 April 2021, wawancara 2, transkrip.

bertambah besar pula. Kedua, bertambahnya rasa sabar, sabar dalam menghadapi berbagai masalah. Ketiga, bertambahnya semangat dalam bekerja, beribadah, bersosialisasi dan lain sebagainya. Keempat, lebih menghormati kedua orang tua, dan menghormati seapapun orang yang lebih tua. Bersikap tawaduk dan adap asor dengan siapapun. Kelima, menumbuhkan rasa empati antara manusia dengan manusia, manusia dengan makhluk Allah lainnya. Dan yang terakhir semakin bersemangat dalam “*Thalabul Ilmi*” mempelajari ilmu agama, ilmu sosial, dan berbagai ilmu yang bermanfaat lainnya.

Nur Arif selaku anggota juga menambahkan bahwa kegiatan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun membawa pengaruh yang positif bagi dirinya. Selain lebih memahami tentang agama Islam, Nur Arif kini lebih berusaha untuk menjadi lebih baik.

“...Kalau saya pribadi ya merasa ada keinginan lebih untuk belajar mbak. Walaupun sekarang saya sudah hampir 30 tahun, tapi keinginan belajar, keingintahuan akan hal-hal baru itu tumbuh kembali. Seperti pepatah mengatakan menuntut ilmu itu dimulai dari ayunan sampai liang lahat. Ini menyadarkan saya betapa pentingnya kegiatan sinau bareng. Begitu pula dengan ibadah saya mbak. Alhamdulillah sekarang lebih ditekuni. Lebih ingin mendekatkan diri pada yang Kuasa”.<sup>16</sup>

Keinginan positif untuk lebih mengetahui tentang ilmu agama, dan hal-hal baru menjadikan Nur Arif semakin mencintai kegiatan maiyahan di Desa Glagahwaru. Meningkatkan religiusitas juga dialami Nur Arif dengan lebih tekun menjalankan ibadahnya untuk lebih dekat dengan Allah SWT.

Hal positif yang dialami oleh Nur Arif juga diperkuat dengan pernyataan Qomarudin selaku anggota

---

<sup>16</sup> Nur Arif, wawancara oleh penulis, 21 April 2021, wawancara 3, transkrip.

mayyah Desa Glagahwaru Undaan Kudus, Qomaruddin merasa lebih bisa memaknai hidupnya dengan melakukan hal-hal positif bersama masyarakat disekitarnya.

“Setelah mengikuti kegiatan ini saya jadi lebih aktif dalam banyak hal-hal positif mbak. Dulu saya jarang keluar rumah. Habis kerja terus istirahat dirumah. Tapi setelah mengikuti kegiatan sinau bareng saya sadar, bahwa saya juga perlu hidup bermasyarakat. Saya perlu bersosialisasi juga. Sekarang saya lebih memaknai hidup dan sekaligus menikmatinya”.<sup>17</sup>

Hasil positif yang diperoleh dari pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun dalam meningkatkan religiusitas anggota mayyah di Desa Glagahwaru Undaan Kudus tentunya merupakan semua upaya dari elemen masyarakat yang ada di Desa Glagahwaru, mengingat bahwa semua keberhasilan tidak akan berjalan sesuai apa yang diharapkan bila salah satu dari aspek tersebut tidak mendukung satu dengan yang lainnya.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Bimbingan Islam Sinau Bareng Cak Nun dalam Meningkatkan Perilaku Religius Anggota Sedulur Mayyah di Desa Glagahwaru Undaan Kudus**

#### **a. Faktor Pendukung**

Keberhasilan Sedulur anggota Mayyah Desa Glagahwaru dalam melaksanakan kegiatan bimbingan Islam sinau bareng untuk meningkatkan perilaku religius tentunya didukung oleh beberapa factor. Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa factor pendukung dalam menunjang keberhasilan kegiatan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun, diantaranya adalah factor lingkungan tempat tinggal, faktor kebersamaan, faktor internal

---

<sup>17</sup> Qomaruddin, wawancara oleh penulis, 21 April 2021, wawancara 4, transkrip.



seperti adanya semangat dari dalam diri anggota sedulur maiyah dalam mengikuti kegiatan bimbingan Islam sinau bareng.

Mahfu Amiruddin selaku anggota sedulur maiyah mengungkapkan bahwa salah satu faktor dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng yang dilakukan di Desa Glagahwaru Undaan Kudus adalah faktor pengemasan penyampaian atau memadupadankan unsur ilmu dan faktor pendukung lain yang disampaikan adalah kondisi lingkungan atau wilayah. Faktor kondisi wilayah atau domisili para penggiat maiyah menjadikan daya tarik sendiri bagi anggota sedulur maiyah untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan.

“Faktor pendukungnya adalah sebagai salah satu majelis ilmu dengan gaya baru karena memadukan berbagai unsur ilmu pengetahuan mulai dari ilmu sosial budaya, agama, kebangsaan, kemasyarakatan, dan lain sebagainya. Selain itu kondisi wilayahnya yang memang masih satu desa sehingga memudahkan untuk berkumpul”<sup>18</sup>

Berbeda halnya dengan Mahfu Amiruddin, Nur Arif selaku anggota juga mengungkapkan hal yang berbeda. Nur Arif mengungkapkan bahwa salah satu faktor keberhasilan bimbingan Islam sinau bareng di Desa Glagahwaru Undaan Kudus dalam meningkatkan perilaku religius adalah faktor dari dalam diri anggota maiyah itu sendiri serta semangat para penggiat maiyah yang tak henti-hentinya selalu memberikan dorongan motivasi dan ilmu baru kepada seluruh anggota maiyah.

“Faktor pendukung dari kegiatan ini yaitu adanya semangat dari dalam diri anggota sedulur maiyah yang ada di Desa Glagahwaru

---

<sup>18</sup> Mahfu Amiruddin, wawancara oleh penulis, 21 April 2021, wawancara 2, transkrip.

ini dan semangat para penggiat maiyah dalam melaksanakan kegiatan ini....”<sup>19</sup>

Semangat sejatinya menjadi hal yang paling mendasar bagi keberhasilan kegiatan bimbingan Islam sinau bareng CakNun dalam meningkatkan perilaku religius anggotanya. Tanpa adanya semangat dari para penggiat Maiyah di Desa Glagahwaru tentunya pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun sendiri tidak akan berlangsung hingga saat ini.

Qomaruddin selaku anggota maiyah juga menambahkan tentang aspek lain yang mendukung keberhasilan bimbingan Islam sinau bareng. Qomaruddin menambahkan bahwa faktor keberhasilan kegiatan bimbingan Islam sinau bareng adalah faktor kebersamaan. Dimana dalam kebersamaan itu seluruh anggota duduk bersama untuk melakukan sinau bareng dan membahas kajian-kajian ilmu.

“...faktor pendukung maiyahan adalah faktor kebersamaan yang menjadi responsi atas zaman. Forum dimana banyak orang berkumpul dan duduk bersama untuk sinau bareng dengan meramu dimensi spiritual, intelektualitas dan kegeembiraan secara proporsional. Dengan cara mengeksplorasi tentang peristiwa yang terjadi di masyarakat untuk ditemukan duduk perkaranya dan menyikapi dengan baik....”<sup>20</sup>

Pernyataan Qomaruddin diatas mengungkapkan bahwa faktor kebersamaan dalam aspek yang positif mampu menjadikan daya tarik bagi seseorang untuk mengikuti suatu kegiatan. Selain itu faktor kebersamaan juga tidak akan berhasil tanpa adanya penopang faktor lain seperti faktor lingkungan, hingga faktor penyampaian pesan dalam kegiatan bimbingan Islam

---

<sup>19</sup> Nur Arif, wawancara oleh penulis, 21 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>20</sup> Qomaruddin, wawancara oleh penulis, 21 April 2021, wawancara 4, transkrip.

sinau bareng Cak Nun untuk meningkatkan religiusitas itu sendiri.

Kyai Agus Munir selaku pembimbing agama juga juru bicara dalam bimbingan Islam sinau bareng menambahkan bahwa peminat kegiatan bimbingan Islam sinau bareng semakin hari semakin bertambah banyak dan hadir dari berbagai kalangan.

“Faktor pendukungnya itu, bisa dibilang anggota yang tertarik untuk ikut serta itu terbilang lumayan banyak mbk. Setiap kali diadakan kegiatan itu pasti ramai yang menghadiri. Peminat kegiatan *maiyahan* sangat banyak dan terdiri dari berbagai kalangan dari berbagai generasi, termasuk menjadi majelis ilmu yang di dambakan generasi muda...”<sup>21</sup>

Banyaknya peminat kegiatan *maiyah* sendiri dikarenakan kemasannya penyampaiannya yang unik dan menjadikan daya tarik sendiri bagi sebagian kelompok pemuda di Desa Glagahwaru, disamping belajar ilmu juga belajar kesenian tradisional yang mungkin tttkan ketika belajar ditempat lain.

#### **b. Faktor Penghambat**

Bagi para penggiat bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun faktor penghambat yang ada dalam sebuah kegiatan yang mereka lakukan bukanlah hambatan yang begitu berarti, seperti yang dipaparkan oleh Mahfu Amiruddin hambatan pasti ada di setiap kegiatan, namun hambatan yang terjadi tidak menjadikan kegiatan bimbingan Islam sinau bareng menjadi redup dan tidak dilaksanakan lagi saat ini. Adanya pandemi Covid 19 yang menjadikan seluruh kegiatan menjadi dibatasi adalah masalah yang menghambat dalam kegiatan bimbingan Islam sinau bareng.

“...faktor penghambat untuk sekarang ya covid 19 untuk mengadakan kegiatan agak sulit, selain itu tidak ada penghambat yang begitu berarti”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Kyai Agus Munir , wawancara oleh penulis, 21 April 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>22</sup> Mahfu Amiruddin, wawancara oleh penulis, 21 April 2021, wawancara 2, transkrip.

Adanya pandemi Covid 19 menjadikan semua orang termasuk para penggiat kegiatan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun harus merubah berbagai susunan acara, mulai dari pembatasan jarak satu dengan yang lain ketika sedang berkumpul atau *social distancing*, memakai masker, ada juga yang mengikuti secara daring melalui grup whatsapp dan lain sebagainya. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Kyai Agus Munir terkait dengan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun. Kyai Agus Munir menyampaikan bahwa pandemic covid 19 menjadikan salah satu faktor penghambat kegiatan bimbingan Islam sinau bareng.

“..Untuk penghambat sekarang ini yang pasti karena pandemi, jadi kegiatan tidak seperti dulu. Harus mengedepankan proses yang berlaku. Selain itu sepertinya tidak ada hambatan lain”<sup>23</sup>

Selain faktor penghambat yang telah disampaikan oleh Mahfu Amiruddin dan Kyai Agus Munir, faktor penghambat lain dalam kegiatan bimbingan Islam sinau bareng juga disampaikan oleh Nur Arif.

Nur Arif mengungkapkan bahwa pada zaman modern seperti sekarang ini, semuanya tidak luput dari yang namanya teknologi digital atau elektronik. Belum adanya sarana prasarana yang lengkap seperti proyektor, fasilitas internet yang memadai menjadikan kegiatan bimbingan Islam masih berjalan dengan cara tradisional yaitu duduk bareng bersama-sama membahas suatu materi dengan hiburan musik-musik tradisional.

“..faktor penghambat mungkin sarana yang kurang memadai ya mbak. Mungkin proyektor yang belum punya sendiri kan kalau ada sesi nonton bareng dulu. Karena saat ini semuanya sudah memakai teknologi yang canggih mbak, jadi kendala kita saat ini adalah proyektor dan

---

<sup>23</sup> Kyai Agus Munir , wawancara oleh penulis, 21 April 2021, wawancara 5, transkrip.

layanan internet. Itu saja sih tidak ada kendala lainnya”.<sup>24</sup>

Berbeda dengan Nur Arif, anggota bimbingan Islam lainnya yaitu Qomaruddin berbeda dalam menanggapi pertanyaan terkait dengan faktor penghambat kegiatan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun dalam meningkatkan perilaku religius anggota sedulur maiyah di Desa Glagahwaru Undaan Kudus.

“Untuk penghambat selama ini belum ada hambatan yang berarti bagi kami. Selagi kegiatan masih bisa diadakan dimana saja dan kapan saja. Menanggapi hambatan atau permasalahan tergantung sudut pandang orang yang mengartikan, kalau kita menganggap hambatan itu suatu hambatan selamanya akan menjadi beban bagi kita, namun apabila kita menganggap hambatan tersebut sebagai variasi dalam kehidupan maka tidak terlalu menjadi hal yang perlu untuk diperdebatkan, karena kita melakukan semua ini kan karena cinta, kalau didasari cinta seberat apapun akan terasa ringan”.<sup>25</sup>

Terkait dengan pernyataan-pernyataan terkait dengan faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan bimbingan Islam sinau bareng dapat disimpulkan bahwa semangat para anggota bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun di Desa Glagahwaru Undaan Kudus tidak pernah turun sedikitpun. Adanya pandemic covid 19, kurangnya sarana prasana tidak menjadikan mereka patah semangat dalam melaksanakan kegiatan maiyahan di Desa mereka.

---

<sup>24</sup> Nur Arif, wawancara oleh penulis, 21 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>25</sup> Qomaruddin, wawancara oleh penulis, 21 April 2021, wawancara 4, transkrip.

### C. Analisis Data

#### 1. Pelaksanaan Bimbingan Islam Sinau Bareng Cak Nun dalam Meningkatkan Perilaku Religius Anggota Sedulur Maiyah di Desa Glagahwaru Undaan Kudus

Bentuk pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun di Desa Glagahwaru terdiri dari tiga aspek pelaksanaan yang terdiri dari aspek spiritual, aspek intelektual dan aspek kegembiraan.

##### a. Aspek Spiritual

Spiritualitas adalah aspek yang sangat penting bagi kehidupan, tidak hanya mempererat hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama, spiritualitas kerap kali dijadikan oleh banyak orang sebagai pedoman dalam menjalani kehidupannya. Perubahan tingkah laku seseorang dalam hal agama tentunya banyak dikaitkan dengan adanya aspek spiritual yang menjadikan dasar perubahan tersebut. Adapun bentuk aspek spiritual yang terlihat dari hasil pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun yaitu:

##### 1) Pembacaan Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun tentunya tidak pernah lepas dari adanya pembacaan ayat-ayat suci Al-Quran dalam pembukaan kegiatan maiyah di Desa Glagahwaru Undaan Kudus. Pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh orang yang sama dalam setiap kegiatan, pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dilakukan secara bergantian. Hal ini bertujuan agar semua anggota sedulur maiyah mampu meningkatkan kualitas pembacaan Al-Qur'an dengan baik. Ketika ada seorang anggota yang salah dalam membaca Al'Qur'an tugas yang lain adalah membenarkan, jadi tidak ada yang merasa lebih pintar dalam kegiatan bimbingan Islam sinau bareng. Dengan keadaan rasa yang sama, yaitu sama-sama belajar, maka anggota yang sebelumnya pembacaan Al-Qur'annya kurang bagus seiring berjalannya waktu akan bagus dengan sendirinya.

## 2) Pembacaan Tahlil

Pembacaan Tahlil menjadi aspek spiritual kedua setelah pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun pembacaan tahlil juga menjadi salah satu hal wajib yang harus dilakukan. Adapun pelaksanaan pembacaan tahlil sendiri sama dengan pelaksanaan dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Yang memimpin kegiatan tahlil dilakukan secara bergantian. Hal ini bertujuan untuk membentuk jiwa kepemimpinan pada setiap anggota sedulur maiyah. Selain membentuk jiwa kepemimpinan pastinya seseorang akan lebih belajar dengan giat lagi jika diberikan suatu tanggungjawab. Dengan keadaan inilah maka seluruh anggota sedulur maiyah di Desa Glagahwaru menjadi lebih meningkat perilaku religius mereka.

## 3) Pembacaan Sholawat Nabi

Pembacaan Sholawat Nabi dalam kegiatan bimbingan islam sinau bareng Cak Nun dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh anggota sedulur maiyah yang mengikuti kegiatan tersebut. Pembacaan sholawat Nabi selalu dilantunkan disetiap kegiatan bimbingan dengan tujuan lebih dekat dengan Kanjeng Nabi Muhammad SAW. Selain lebih dekat dengan Kanjeng Nabi diharapkan dalam pembacaan sholawat dalam pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng ini juga membuat anggota sedulur maiyah yang mengikuti hatinya menjadi lebih tenang sehingga dapat berpikir jernih untuk mencukupi kebutuhan duniawi dan ukhrawinya. Dengan pembacaan sholawat juga diharapkan kegiatan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun yang dilaksanakan di Desa Glagahwaru Undaan Kudus selalu dipenuhi dengan kelimpahan keberkahan dari Allah SWT.

## b. Aspek Intelektual

Aspek Intelektual dalam pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun menggambarkan tentang

adanya tukar pikiran atau musyawarah antar anggota sedulur maiyah dan adanya komunikasi interaktif antar anggota sedulur maiyah atau yang sering disebut dengan metode *Mahabbatil Qur'an*.

1) Tukar pikiran atau musyawarah

Adapun masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan Islam sinau Bareng Cak Nun dalam anggota seduluh Maiyah meliputi masyarakat sekitar Desa Glagah Waru dan masyarakat umum yang ingin melakukan diskusi bersama dan menimba ilmu bersama-sama atau sering disebut juga dengan kegiatan sinau bareng atau musyawarah antar anggota sedulur maiyah di Desa Glagahwaru. Untuk menarik masyarakat dalam mengikuti kegiatan maiyah yang ada di Desa Glagah Waru biasanya pelaksana kegiatan memberikan pilihan materi yang pernah disampaikan oleh Cak Nun yang akan di share dalam sebuah grup maiyah lewat sosial media dimana dalam sosial media ini masyarakat bisa memilih materi yang ingin didiskusikan atau diadakan sinau bareng nantinya.

Diharapkan dengan cara tersebut akan ada banyak anggota masyarakat yang mengikuti kegiatan bimbingan Islam sinau Bareng Cak Nun dan lebih bersemangat dalam mengikuti diskusi bareng yang diadakan di salah satu rumah pelaksana kegiatan maiyah. Adapun materi yang diangkat biasanya tentang kehidupan bermasyarakat, perpolitikan, akhlakul kharimah dan solidaritas. Materi yang akan disampaikan dalam kegiatan bimbingan Islam anggota sedulur maiyah biasanya didukung dengan media seperti : proyektor, mikrofon dan son system agar informasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik kepada seluruh anggota Maiyah.

Dalam *sinau bareng maiyahan* juga dapat membuka wawasan yang luas bagi masyarakat *maiyah* di Desa Glagahwaru agar tidak berfikir sempit, karena dalam kegiatan sinau bareng sedulur



mayyah di Desa Glagahwaru juga ada sesi tanya jawab dan bebas mengutarakan argumennya. Dan dalam kegiatan bimbingan Islam sinau bareng juga menjadi wadah saling bertukar pikiran antar anggotanya, meski terdapat perbedaan pendapat dalam diskusi, namun dalam diskusi tersebut dikaji secara mendalam tentang argumen-argumen yang terlontarkan dan dicari kebenaran sejatinya

2) Mahabbatil Qur'an atau komunikasi interaktif

Penyampaian pesan dalam pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun tentunya dilakukan dengan cara komunikasi dua arah. Komunikasi interaktif yang dilakukan dalam kegiatan bimbingan Islam sinau bareng memungkinkan semua anggota seduluh mayyah untuk terlibat dengan leluasa, menyampaikan umpan balik yang bersifat positif, dan penyampainnya bisa dilakukan secara verbal yaitu menyampaikan langsung saat kegiatan diskusi dan non verbal yaitu melalui tulisan. Dengan penyampaian pesan yang halus dari Kyai Agus munir kepada seluruh anggota seduluh mayyah diharapkan mampu diterima dengan baik dan memungkinkan adanya timbal balik dari seluruh anggota seduluh mayyah untuk menghidupkan kegiatan sinau bareng Cak Nun dalam meningkatkan perilaku religius. Dengan metode mahabbatil qur'an, diharapkan masyarakat desa glagahwaru dapat menerapkan al-qur'an disetiap lini kehidupan. Memahami makna, mencintai, dan mentadabburi al-qur'an, sehingga nantinya mampu memberikan kesadaran baru bahwa ketika masyarakat tekun belajar al-qur'an, suatu saat mampu menemukan al-qur'an dalam kehidupan dan membaca kehidupan dengan al-qur'an.

c. Aspek Kegembiraan

Perasaan senang dalam melakukan sebuah kegiatan menjadi salah satu aspek yang harus terpenuhi dalam melakukan sebuah kegiatan bigitu pula bagi anggota seduluh mayyah Desa Glagahwaru Undaan Kudus

dalam melaksanakan kegiatan bimbingan Islam sinau bareng yang mereka ikuti saat ini. Adapun penunjang aspek kegembiraan dalam pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun di Desa Glagahwaru Undaan Kudus meliputi:

#### 1) Pembacaan Puisi

Para penggiat bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun memberikan ruang bagi para anggota sedulur maiyah untuk melestarikan kesenian sebagai salah satu wadah penumbuhan bakat dan melestarikan kesenian yang semakin tidak diminati masyarakat. Dalam kegiatan bimbingan Islam sinau bareng pembacaan puisi sebagai sarana hiburan yaitu dilakukan setelah serangkaian kegiatan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun dilakukan. Dalam pembacaan puisi ini siapapun boleh menyampaikan isi puisinya, biasanya puisi yang disampaikan harus sesuai dengan tema yang dibahas dalam kegiatan maiyahan tersebut. Sebagaimana penjelasan Kyai Agus Munir pada saat pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng, kita memberikan ruang bagi para penggiat seni yang ingin tetap melestarikan kesenian dengan cara kita hadirkan dalam acara Bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun ini untuk mengisi kegembiraan, selain untuk mengisi kegembiraan juga nantinya akan kita diskusikan sedikit-sedikit kesenian-kesenian yang semakin sepi peminat ini agar para anggota maiyah bisa sedikit mengetahui tentang kesenian dan diharapkan melalui hadirnya para penggiat seni ada dari anggota maiyah yang ingin bergabung dengan penggiat seni ini. Pembacaan puisi sendiri dijadikan sebagai pendobrak bakat yang dimiliki anggota sedulur maiyah Desa Glagahwaru untuk menghidupkan suasana kegembiraan dan mampu memunculkan bakat-bakat seni baru di Desa Glagahwaru Undaan Kudus nantinya.

#### 2) Teater

Bentuk pelestarian budaya yang dilakukan oleh para penggiat maupun anggota Sedulur maiyah

yaitu dengan mengadakan teater keislaman. Dengan mengadakan pertunjukan seni seperti teater diharapkan mampu menyampaikan sebuah pesan positif bagi para anggota sedulur maiyah yang mengikuti kegiatan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun. Dengan adanya berbagai hiburan ini akan tetap menjaga silaturahmi antar anggota. Dengan adanya teater atau pertunjukan seni yang telah dilakukan pastinya momen kegembiraan akan tercipta dalam suasana kegiatan bimbingan Islam sinau bareng. Kegembiraan ini terlihat jelas saat kegiatan observasi dilakukan dalam kegiatan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun. Keakraban yang terjalin antar anggota sedulur maiyah yang menampilkan kegiatan teater menunjukkan bahwa jalinan silaturahmi mereka sangatlah kental.

## **2. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Islam Sinau Bareng Cak Nun dalam Meningkatkan Perilaku Religius Anggota Sedulur Maiyah di Desa Glagahwaru Undaan Kudus**

Bimbingan Islam Sinau Bareng Cak Nun adalah sebuah metode diskusi bersama saling bertukar pikiran mencari suatu kebenaran dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan hadis. Pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun di Desa Glagahwaru Undaan Kudus bertujuan untuk meningkatkan perilaku religius anggota sedulur maiyah, hal ini terlihat dari berbagai usaha yang dilakukan oleh para penggiat ayah yang tanpa lelah terus menggelar sinau bareng dengan metode dan strategi khusus. Metode dan strategi ini disampaikan dengan cara yang cukup halus dan mudah dimengerti oleh seluruh anggota maiyah. Penggunaan metode dan strategi ini dilakukan agar masyarakat yang mengikuti kegiatan maiyah mudah memahami isi materi yang didiskusikan bersama pelaksana dan anggota maiyahan yang hadir dalam kegiatan bimbingan tersebut.

Adapun hasil dari kegiatan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun dalam menumbuhkan perilaku religius

anggota maiyah di Desa Glagahwaru Menurut Glock & Stark yang dikutip oleh Jalaludin dari bukunya yang berjudul *Psikologi Agama* yaitu meliputi<sup>26</sup> :

- 6) Dimensi Pengetahuan Agama atau Intelektual
  - a) Anggota sedulur maiyah Desa Glagahwaru yang dulunya sulit mengutarakan ide atau gagasan sekarang lebih bisa menyusun bahasa secara lugas dan jelas.
  - b) Anggota sedulur maiyah yang dulunya malas untuk menambah wawasan keilmuan agama sekarang menjadi lebih bersemangat untuk menambah ilmu dengan semakin rajin mengikuti kegiatan dan sering mengikuti kegiatan maiyah Cak Nun di Internet.
- 7) Dimensi Keyakinan atau Idiologis
  - a) Terlihat dari perilaku yang dulunya ketika ada suatu permasalahan selalu dilampiaskan dengan mabuk-mabukan atau memarahi anggota keluarga yang ada di rumah sekarang menjadi lebih bersabar dan berserah diri kepada Allah SWT sehingga mampu melewati masalah dengan kepala dingin.
  - b) Anggota maiyahan yang dulunya bermalas-malasan untuk sholat demi mementingkan urusan duniawi sekarang lebih menyakini bahwa dengan sholat maka ke duanya akan didapatkan yaitu urusan duniawi dan akhirat.
  - c) Banyaknya anggota sedulur maiyah yang dulunya kurang mempertimbangkan agama dalam mengambil segala keputusan hidup sekarang mereka mulai mempertimbangkan dasar agama sebagai pedoman dalam mengambil keputusan. Seperti saat pelaksanaan sinau bareng mereka menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai dasar utama untuk mengambil sebuah keputusan.

---

<sup>26</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 24.

- 8) Dimensi Praktik Agama atau Ritualistik
  - a) Meningkatnya praktik agama terlihat dari anggota maiyah yang dulunya hanya mencoba-coba mengikuti kegiatan sinau bareng sekarang menjadi lebih rajin mengikutinya.
  - b) Anggota maiyah yang dulunya tidak bersungguh-sungguh mengikuti sinau bareng sekarang menjadi lebih bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan sinau bareng.
  - c) Kegiatan sholat berjamaah di Desa Glagahwaru yang dulunya sepi sekarang menjadi ramai.
- 9) Dimensi Penghayatan atau eksperiensial
  - a) Meningkatnya penghayatan terlihat dari masyarakat khususnya anggota sinau bareng yang dulunya saling takabur akan harta sekarang menjadi manusia yang lebih bersyukur dan lebih sederhana tidak selalu mengejar duniawi.
  - b) Anggota sinau bareng yang dulunya kurang bersabar dan gegabah dalam menyelesaikan masalah sekarang menjadi lebih tenang dan memikirkan jalan keluar dengan kepala dingin, berdiskusi bersama dan meminta pertolongan kepada Allah SWT.
- 10) Dimensi Pengalaman atau Konsekuensial
  - a) Mengingkatnya empati dan simpati, yang dulunya saling acuh tak acuh sekarang lebih peduli antar sesama.
  - b) Ketika ada anggota yang sakit maka anggota yang lain akan menjenguk.
  - c) Lebih menghormati orang yang lebih tua, yang dulunya berbicara kurang sopan sekarang lebih menjaga ucapan dan tingkah lakunya.
  - d) Meningkatnya sosialisasi dengan lingkungan sekitar, yang dulunya sehabis pulang kerja langsung istirahat tanpa bertegur sapa dengan tetangga setelah mengikuti kegiatan sinau bareng sekarang menjadi lebih terbuka, semakin aktif bersosialisasi baik kegiatan sinau bareng maupun di masyarakat.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Bimbingan Islam Sinau Bareng Cak Nun dalam Meningkatkan Perilaku Religius Anggota Sedulur Maiyah di Desa Glagahwaru Undaan Kudus**

#### **a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Islam Sinau Bareng Cak Nun dalam Meningkatkan Perilaku Religius Anggota Sedulur Maiyah**

Faktor pendukung dalam kegiatan bimbingan Islam sinau bareng di Desa Glagahwaru diantaranya yaitu konsep maiyahan di Desa Glagahwaru menawarkan sebuah konsep bimbingan yang dilakukan dengan cara berdiskusi bersama atau saling bertukar pendapat, kegiatan bimbingan Islam sinau bareng sendiri tidak hanya berdiskusi saja namun juga dibarengi dengan adanya hiburan kesenian yang ditampilkan oleh para penggiat maiyahan di Desa Glagahwaru Undaan Kudus yang membawa keunikan tersendiri dibandingkan dengan majelis kajian ilmu di tempat yang lain, selain kesenian yang membangkitkan jiwa para anggota maiyah, lantunan doa-doa dari Cak Nun juga selalu mengalir kegiatan maiyahan untuk meningkatkan religiusitas anggota sedulur maiyah di Desa Glagahwaru.

Kegiatan bimbingan Islam sinau bareng termasuk sebuah kegiatan yang didambakan oleh seluruh anggota maiyahan termasuk para pemuda di Desa Glagahwaru. Kegiatan bimbingan Islam sinau bareng menawarkan sesuatu kajian ilmu yang berbeda melalui diskusi dengan mengulas berbagai ilmu pengetahuan secara bersama dengan penuh kegembiraan yang dirasakan oleh setiap anggota maiyah yang mengikutinya.

Adapun beberapa faktor pendukung lain dalam pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun dalam meningkatkan religiusitas anggota maiyah di Desa Glagahwaru Undaan Kudus adalah sebagai berikut:

#### **1) Kebersamaan atau Diskusi Bareng**

Bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun sebagai bentuk wadah kebersamaan atau ruang

untuk berdiskusi bagi masyarakat Desa Glagahwaru undaan Kudus. Kegiatan bimbingan Islam sinau bareng menggambarkan seluruh anggota sedulur maiyah hadir untuk melakukan sinau bareng untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang suatu permasalahan. Adanya sinau bareng menjadikan wadah silaturahmi antar masyarakat Desa Glagahwaru menjadikan lebih erat lagi dan menumbuhkan dampak-dampak positif seperti saling peduli satu sama lain, memecahkan masalah dengan cara musyawarah dan lain sebagainya.

2) Penyampaian materi oleh pembimbing

Bimbingan yang disampaikan oleh pembimbing kegiatan Maiyahan atau sinau bareng mudah diterima oleh seluruh anggota maiyah menjadi faktor pendukung dalam hal meningkatkan religiusitas anggota sedulur maiyah, hal itu dapat dilihat dengan perubahan sikap maupun perkataan yang terjadi pada beberapa anggota maiyah menjadi lebih baik lagi. Semakin bertambahnya wawasan ilmu anggota maiyah juga dapat terlihat dengan perbuatan mereka yang semakin menghargai orang yang lebih tua, lebih tau bagaimana mensyukuri setiap peristiwa yang terjadi didalam kehidupannya saat ini.

3) Adanya semangat mengikuti bimbingan Islam sinau bareng dari anggota Maiyahan

Semangat belajar para anggota maiyah di Desa Glagahwaru sangatlah tinggi. Antusias dalam mengikuti bimbingan islam sinau bareng terlihat dari semangat mereka yang tinggi dalam hal belajar, meskipun adanya pandemic covid 19 yang membuat orang harus jaga jarak satu sama lain dan mengikuti protokol kesehatan tidak membuat mereka meninggalkan kegiatan maiyahan yang sudah mereka ikuti selama ini. Dengan adanya semangat yang besar ini menjadikan para penggiat maiyah terus berbenah

mengambil jalan yang positif di masa pandemi agar kegiatan bimbingan Islam sinau bareng tetap bisa berjalan sebagaimana mestinya meskipun dilakukan secara daring. Bentuk semangat yang terwujud dari anggota sedulur maiyah memperlihatkan bahwa sikap religiusitas mereka juga meningkat.

4) Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal berpengaruh sangat besar dalam pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun dalam meningkatkan religiusitas anggota sedulur maiyah di Desa Glagahwaru Undaan Kudus. Dorongan positif dari orang-orang disekitar terutama anggota keluarga sangat berperan besar dalam meningkatkan religiusitas anggota maiyahan. Beberapa anggota masyarakat mulai sadar akan dampak positif yang diberikan dari kegiatan bimbingan Islam sinau bareng yang telah ada di Desa mereka. Hal tersebut terbukti dengan antusias beberapa pemuda, orang tua yang mulai bergabung dalam kegiatan maiyahan. Perubahan positif inilah yang menjadikan lingkungan sekitar terutama keluarga ada dalam faktor pendukung pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun di Desa Glagahwaru Undaan Kudus.

**b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Islam Sinau Bareng Cak Nun dalam Meningkatkan Perilaku Religius Anggota Sedulur Maiyah**

Dalam melaksanakan suatu kegiatan hambatan itu pasti ada. Namun seseorang berbeda-beda dalam menyikapi berbagai hambatan yang dialaminya. Bagi para penggiat kegiatan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun hambatan yang ada bukanlah sesuatu yang perlu dipermasalahkan dan diperdebatkan, karena para penggiat melakukan seluruh kegiatan yang ada dengan penuh cinta.

Sedangkan beberapa hambatan-hambatan yang menjadi problematika dari pelaksanaan bimbingan



Islam sinau bareng Cak Nun dalam meningkatkan perilaku religius anggota sedulur maiyah yaitu :

1) Adanya Pandemi Covid 19

Pandemi covid 19 yang terjadi selama dua tahun terakhir memberikan dampak yang begitu signifikan bagi semua aspek di seluruh Dunia tidak terkecuali Indonesia. Dengan adanya pandemic ini tentunya juga membawa dampak negative bagi pelaksanaan kegiatan bimbingan Islam sinau bareng yang diadakan di Desa Glagahwaru Undaan Kudus. Kegiatan bimbingan Islam yang biasanya dilakukan dengan cara bertemu langsung dan duduk bersama kini hanya bisa dilakukan secara online melalui grup whatsapp, jika dimungkinkan untuk bertemu semua anggota harus menjaga jarak dan mematuhi protocol covid 19.

2) Kurangnya Sarana Prasarana

Kondisi tempat yang dijadikan tempat pelaksanaan bimbingan Islam sinau bareng yang nyaman tentunya terasa kurang jika sarana penunjang atau fasilitas bimbingan yang kurang mendukung. Hambatan lain juga dialami oleh para penggiat maiyah yaitu terkait dengan sarana prasarana. Kurangnya fasilitas penunjang seperti proyektor membuat kegiatan maiyah kurang sedikit hidup. Jika memang dibutuhkan biasanya penggiat maiyah meminjam dari pihak lain. Hal ini yang menjadikan tidak luasnya kegiatan maiyah saat melakukan kegiatan nonton bareng kajian guru besar mereka yaitu Cak Nun. Kurangnya fasilitas sarana prasarana ini tentunya tidak membuat anggota bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun menjadi patah semangat, karena tujuan utama didirikannya bimbingan Islam sinau Cak Nun di Desa Glagahwaru Undaan Kudus ini adalah sebagai wadah silaturahmi pecinta Cak Nun dan sebagai sarana ruang tumbuh anggota agar mampu berfikir maju dan meningkatkan religiusitas mereka untuk lebih dekat dengan Yang Maha Kuasa.

- 3) Masih ada kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan agama

Orang-orang yang lalai mengingat Allah Swt, tidak akan mungkin memperoleh cahaya hidayah dari-Nya. Jika sudah demikian, hati dan pikiran menjadi gelap, tidak ada cahaya penenang. Ia akan cenderung berpikir negative dalam memandang dan menyikapi setiap peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Pada umumnya masyarakat Desa Glagahwaru ada yang sadar akan pentingnya mengikuti kegiatan bimbingan Islam sinau bareng Cak Nun dan pendidikan agama yang lain namun kedaan tersebut tidak terjadi semua masyarakat di Desa Glagahwaru Undaan Kudus. Masih adanya masyarakat yang lebih mementingkan kehidupan dunia daripada mengikuti kegiatan bimbingan Islam sinau bareng dan kegiatan-kegiatan positif lainnya. Padahal jika masyarakat mau mengikuti kegiatan bimbingan Islam sinau bareng serta mendekatkan diri pada Allah Swt akan menambah pemahaman mereka tentang ilmu agama, jika pemahaman agama mereka semakin meningkat maka secara otomatis perilaku religius masyarakat dan anggota sedulur maiyah tentunya akan meningkat dengan sendirinya.